



KEPUTUSAN  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 51/KEPMEN-KP/2018

TENTANG

PELEPASAN IKAN GURAMI GALUNGGUNG SUPER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis ikan gurami yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan Ikan Gurami Galunggung Super sebagai jenis ikan baru yang merupakan hasil hibridisasi;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Gurami Galunggung Super;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
  2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
  3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111), sebagaimana

telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);

4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 220), sebagaimana telah telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7/PERMEN-KP/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 317);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN GURAMI GALUNGGUNG SUPER.

KESATU : Melepas Ikan Gurami Galunggung Super sebagai jenis ikan baru yang akan dibudidayakan, dengan deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran II, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 2 Mei 2018  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

  
Tini Martini



LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR 51/KEPMEN-KP/2018  
 TENTANG  
 PELEPASAN IKAN GURAMI GALUNGGUNG SUPER

DESKRIPSI  
 IKAN GURAMI GALUNGGUNG SUPER

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
1.	Informasi Sumber Ikan Gurami Galunggung Super:	
	a. Waktu Awal Koleksi	Tahun 2012
	b. Daerah Asal	Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat
	c. Pelaksana	Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurami dan Nilem, Singaparna, Tasikmalaya, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat
	d. Keunggulan Varietas	1) Produktivitas lebih tinggi, dengan nilai heterosis sebesar 51,72%; 2) Nilai konversi pakan lebih rendah 48,62% dibanding varietas Galunggung Hitam dan 36,70% dibanding Galunggung Putih; dan 3) Biomassa panen lebih tinggi 41,9% dibanding varietas yang ada di masyarakat.
2.	Taksonomi:	
	a. Famili	<i>Osphronemidae</i>
	b. Spesies	<i>Osphronemus goramy</i>
	c. Nama Dagang	<i>Giant Gourami</i>
	d. Nama Indonesia	Ikan Gurami
3.	Metode Pemuliaan:	
	a. Lokasi Pelaksanaan	1) Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurami dan Nilem (BPBIGN), Singaparna, Jawa Barat; 2) Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar, Bogor; dan 3) Kolam pembudidaya ikan di Desa Ceungceum, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.
	b. Waktu Pelaksanaan	Tahun 2012-2015
	c. Metode Hibridisasi	Persilangan dua arah ( <i>reciprocal</i> ) antara varietas Galunggung Hitam (GH) dan varietas Galunggung Putih (GP)

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
4.	Keunggulan:	
	a. Fenotipe:	
	1) Fase pendederan	
	a) Lama pemeliharaan (hari)	60
	b) Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	0,92
	c) Bobot akhir (g)	6,19-6,43
	d) Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	2,02
	e) Sintasan (%)	60,82-85,18
	2) Fase Pembesaran	
	a) Lama pemeliharaan (hari)	300
	b) Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	0,34
	c) Bobot akhir (g)	295,27-308,53
	d) Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	1,29
	e) Sintasan (%)	72,34-82,86
	f) Produktivitas (kg/m <sup>2</sup> )	8,1-9,5
	g) Heterosis fase pembesaran (%):	
	(1) Bobot tubuh	14,1
	(2) Sintasan	31,75
	(3) Biomassa akhir	51,29
	(4) Produktivitas	51,72
b. Genotipe:		
Heterosigositas G 0	0,169	
5.	Karakter Reproduksi:	
	a. Pembentuk	
	1) Umur dewasa betina (bulan)	Galunggung Putih: 36 Galunggung Hitam: 36
	2) Umur dewasa jantan (bulan)	Galunggung Putih: 36 Galunggung Hitam: 36
	3) Bobot dewasa betina (kg)	Galunggung Putih: 1,98-2,42 Galunggung Hitam: 2,08-2,92
	4) Bobot dewasa jantan (kg)	Galunggung Putih: 2,59-3,21 Galunggung Hitam: 2,70-3,50
	5) Panjang standar dewasa betina (cm)	Galunggung Putih: 37,5 Galunggung Hitam: 37,5

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
	6) Panjang standar dewasa jantan (cm)	Galunggung Putih: 43,5 Galunggung Hitam: 43,5
	7) Fekunditas	Galunggung Putih: 3.465-5.363 (butir telur/kg induk) Galunggung Hitam: 3.811-4.707 (butir telur/kg induk)
	8) Diameter telur (mm)	Galunggung Putih: 2,04-2,26 Galunggung Hitam: 2,08-2,26
	9) Derajat pembuahan (%)	Galunggung Putih: 86,22-97,58 Galunggung Hitam: 89,83-96,97
	10) Derajat penetasan (%)	Galunggung Putih: 78,25-90,17 Galunggung Hitam: 80,28-90,92
	b. Hibrida (GHGP):	
	1) Sifat reproduksi	Fertil
	2) Umur matang gonad (bulan)	41 (betina) 41 (jantan)
	3) Bobot (kg)	1,54-1,86 (betina) 1,67-2,33 (jantan)
6.	Status Kesehatan Ikan:	
	a. Bakteri	<i>Aeromonas hydrophila</i> dan <i>Mycobacterium fortuitum</i> .
	b. Jamur	tidak diketahui
	c. Parasit	tidak diketahui
	d. Hama	tidak diketahui
	e. Virus	tidak diketahui
7.	Toleransi Terhadap Lingkungan:	
	a. Salinitas (g/L)	0-5
	b. Suhu (oC)	20-35
	c. Oksigen terlarut (mg/L)	≥ 2
	d. pH	5-11
8.	Sediaan Induk (ekor):	
	a. Galunggung Hitam	1.600 (Jantan dan Betina)
	b. Galunggung Putih	2.800 (Jantan dan Betina)
9.	Manfaat:	
	a. Teknologi	Dapat diadopsi dan diterapkan oleh masyarakat.
	b. Sosial	1) Membuka lapangan usaha bagi masyarakat; dan

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
		2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
	c. Ekonomi	Perbandingan keuntungan dan biaya ( <i>benefit cost ratio</i> ), untuk usaha pembudidayaan 1,51.
	d. Lingkungan	Rendahnya nilai konversi pakan pada budidaya ikan gurami dapat mengurangi pencemaran air.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIC INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Tini Martini

Lampiran II  
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan  
Republik Indonesia  
Nomor 51/KEPMEN-KP/2018  
Tentang  
Pelepasan Ikan Gurami Galunggung Super

Gambar  
Ikan Gurami Galunggung Super



Ikan Gurami Galunggung Super

Menteri Kelautan dan Perikanan  
Republik Indonesia,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

Tini Martini

